

Identifikasi Kedisiplinan Guru dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas V Di SDN 114 Inpres Batupapan Selama Masa Pandemi Covid-19

Arwan Wiratman¹, Yohanis Padallingan²
Istitut Agama Islam Negeri Palopo¹
Universitas Kristen Indonesia Toraja²

arwan.wiratman@iainpalopo.ac.id, yohanispadallingan@ukitoraja.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan guru kelas v dalam proses pembelajaran di SDN 114 Inpres Batupapan selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 114 Inpres Batupapan serta yang menjadi subjek penelitian yaitu guru kelas V. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dapat mendeskripsikan dan memaparkan keadaan subjek penelitian secara alamiah atau nyata. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas V telah melaksanakan kedisiplinan dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dengan baik hal ini terlihat pada beberapa aspek misalnya pertama, Pada kepatuhan guru terhadap tata tertib sekolah, kedua, Kepatuhan terhadap atasan, ketiga, Kepatuhan berpakaian seragam, dan Keempat, Tanggung jawab dimana guru kelas v telah menjalankan kedisiplinan tersebut dengan baik selama masa pandemi covid-19. Namun masih ada salah satu aspek yang belum terlaksana dengan maksimal misalnya pada aspek kelima Ketepatan waktu dalam proses pembelajaran serta hadir dan pulang dari sekolah dimana terkadang terlambat sehingga dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran tidak tepat waktu atau tidak sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Kata kunci: *Kedisiplinan, guru, proses pembelajaran*

Abstract

The purpose of the study was to find out the disciplined the fifth grade teacher is in the learning process at SDN 114 Inpres Batupapan and the pandemic. This research was carried out at SDN 114 Inpres Batupapan and the subject of the study was the fifth grade teacher. This type of qualitative research methods that can describe and explain the state of the research subject naturally or reel. In collecting date researchers used interview, observation, and documentation techniques. The results of this study indicate that the fifth grade teacher has implement dicipline in the learning proses juring the covid-19 pandemic, this can be seen in several aspect, for example first. On the teacher's compliance with school rules. second, Compliance with superiors, third, compliance in unifrom, and fourth, the responsibility in which the fifth grade teacher has carried out the discipline well during the covid-19 pandemic. However there is still one aspect that has not been implemeted optimally, for exaplane in the fifth aspect. Time liness in the learning process as wellas attending and returning home from school which is sometimes late so that starting and enditing learning is not on time or not according to a predetermined schedule.

Keywords: *Discipline, teacher, learning process*

1. PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu pondasi utama dalam suksesnya sebuah pekerjaan pendidikan, karena kedisiplinan memegang peran dalam berbagai aspek kehidupan setiap orang serta memberikan penyelesaian suatu pekerjaan yang memiliki rentan waktu yang cukup lama dan membutuhkan keadaan yang teratur dan dilakukan dengan senang hati

Dimana menurut Mulyasa (2013:191) mengemukakan bahwa kedisiplinan keadaan tertib ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem dan tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kinerja setiap orang serta melatih seseorang dalam menumbuhkan kepatuhan terhadap tata tertib larangan atau aturan yang berlaku, yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran dimana seseorang menaati semua aturan secara sukarela dengan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.

Selain itu menurut Hasibuan (2011: 34) mengemukakan bahwa kedisiplinan yaitu kesadaran seseorang menaati semua peraturan atau norma sosial yang berlaku, dimana sikap seorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.

Kedisiplinan guru juga terlihat didalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dimana membutuhkan waktu yang sangat panjang hal itu menuntutnya agar senantiasa tetap tekun dan rajin serta rutin dan patuh dalam melaksanakan pekerjaannya agar dapat berjalan dengan baik, serta guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi baik dari segi waktu kehadiran atau pun kedisiplinan dalam proses pembelajaran, agar tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu menurut (Sagala, 2017) tentang kedisiplinan terhadap Pegawai Negeri Sipil yaitu wajib masuk kerja tepat waktu serta tidak berada di tempat-tempat umum pada saat jam kerja”.

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kinerja setiap orang serta melatih seseorang dalam menumbuhkan kepatuhan terhadap tata tertib larangan atau aturan yang berlaku, yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran dimana seseorang menaati semua aturan secara sukarela dengan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.

Selain itu menurut Hasibuan (2011: 34) mengemukakan bahwa kedisiplinan yaitu kesadaran seseorang menaati semua peraturan atau norma sosial yang berlaku, dimana sikap seorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.

Kedisiplinan guru juga terlihat didalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dimana membutuhkan waktu yang sangat panjang hal itu menuntutnya agar senantiasa tetap tekun dan rajin serta rutin dan patuh dalam melaksanakan pekerjaannya agar dapat berjalan dengan baik, serta guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi baik dari segi

waktu kehadiran atau pun kedisiplinan dalam proses pembelajaran, agar tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu menurut (Sagala, 2017) tentang kedisiplinan terhadap Pegawai Negeri Sipil yaitu wajib masuk kerja tepat waktu serta tidak berada di tempat-tempat umum pada saat jam kerja”.

Selain itu menurut Sukmadinata (2010), disiplin kerja guru adalah” tindakan manajemen untuk mendorong kesadaran para anggotanya untuk menaati semua peraturan yang telah di tentukan oleh lembaga atau organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku secara sukarela.

Guru merupakan seorang individu yang menjadi teladan bagi orang lain dan siswa serta guru merupakan tonggak yang paling penting dan memegang peran utama dalam kemajuan dunia pendidikan. Menurut Mulyasa, (2013:37) mengemukakan bahwa guru adalah pendidik yang menjadi sosok individu yang menjadi contoh atau panutan bagi orang lain dalam melaksanakan tugasnya yang memiliki wibawa, mandiri dan disiplin.

Masalah yang terjadi pada dunia pendidikan saat ini mengenai kedisiplinan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran misalnya banyak guru yang tidak tepat waktu hadir di sekolah atau terlambat dengan berbagai alasan misalnya karena macet, urusan keluarga atau pun alasan lainnya. Menurut Mulyasa, (2013: 45) mengemukakan bahwa berbagai hal yang terkadang terjadi dalam dunia pendidikan terutama menyangkut dengan kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu hal lain yang terjadi terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran ialah terkadang guru pada saat jam pelajaran kurang mengguakan waktu secara disiplin dimana guru ada yang meninggalkan kelas dalam waktu yang lama dengan cara hanya memberikan tugas terhadap siswa. Menurut Sugiono, (2010) mengemukakan bahwa dalam dunia pendidikan ada berbagai kendala yang terjadi terutama dalam kedisiplinan guru dimana masih ada guru yang menggunakan waktu secara tidak efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Selain itu ada pun masalah lain menyangkut kedisiplinan guru yaitu dalam mematuhi tata tertib misalnya dalam penggunaan seragam yang telah di tentukan pada hari-hari tertentu namun ada saja guru yang tidak mematuhi penggunaan seragam sesuai jadwal. Menurut Sukarman, (2012: 32) mengemukakan bahwa dalam disiplin kerja guru harus mematuhi tata tertib yang ada misanya penggunaan seragam namun pada dunia pendidikan saat ini masih ada saja guru yang tidak menggunakan seragam sesuai jadwal.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 114 Inpres Batupapan dimana pada observasi tersebut peneliti melakukan wawancara atau perbincangan awal dengan kepala sekolah mengenai kedisiplinan guru, khususnya pada guru kelas V selama masa pandemi covid-19 namun kepala sekolah mengatakan bahwa kedisiplinan guru kelas V sedikit menurun selama masa pendemi karena berbagai alasan misalnya karena macet, atau urusan keluarga

yang mendadak sehingga kadang terlambat datang ke sekolah. Sehingga berdasarkan observasi awal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 khususnya guru kelas V di SDN 114 Inpres Batupapan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Identifikasi Kedisiplinan Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas V Di SDN 114 Inpres Batupapan Selama Masa Pandemi Covid-19.”

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Menurut Meleong, (2010:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu hal yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan hal yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut (Sugiono, 2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah atau kenyataan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study research*) dan bersifat deskriptif. Menurut Daryanto, (2013) studi kasus merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mempelajari suatu kejadian atau fenomena mengenai individu dan kelompok. Menurut Van Wynsberghe dan Khan, (2011) studi kasus merupakan metode penelitian dimana dapat menggambarkan laporan kepada pembaca terhadap hasil analisis yang lebih mendalam dan terperinci terhadap keadaan yang nyata. Selain itu menurut Sriwayuningtias, (2013: 33) mengemukakan bahwa studi kasus adalah dimana menggali fenomena tertentu atau kejadian pada individu atau kelompok. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa study kasus ialah suatu keadaan atau fenomena yang terjadi pada individu dan kelompok yang dapat di analisis secara mendalam dan sesuai dengan realita atau kenyataan yang diamati atau diteliti.

Sumber data atau sumber informasi adalah dari mana data atau informasi diperoleh. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau yang diteliti yaitu Guru Kelas V tentang hal- hal yang berkaitan dengan kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19, namun untuk memperoleh tentang kedisiplinan guru khususnya guru kelas V maka peneliti memperoleh data atau informasi dari kepala sekolah, guru lain, guru kelas V, serta siswa kelas V dalam memperoleh data tentang kedisiplinan guru. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2010:62). Penelitian kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami serta pengumpulan data yaitu: a). Observasi dalam sebuah penelitian ada berbagai teknik dalam pengumpulan data misalnya observasi atau pengamatan. Dimana

menurut Sukmadinata (2010:220) obsevasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan melaksanakan pengamatan kepada kegiatan atau aktivitas yang sementara berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan obsevasi pengamatan partisipatif karena peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti memperoleh informasi agar dapat menganalisis serta menyimpulkan data yang di peroleh dilapangan terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 khususnya guru kelas V, sedangkan instrumen yang digunakan telah dirancang terlebih dahulu misalnya tentang apa yang akan diamati, serta kapan dan dimana melakukan pengamatan, b) Wawancara merupakan percakapan antara dua orang untuk mempe roleh informasi. Menurut Meleong, (2010:186) wawancara yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara adalah pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara adalah pihak yang memberi informasi. Pada penelitan ini peneliti melakukan wawancara terstuktur dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara tersusun yang sebelumnya telah dibuat peneliti yang berkaitan dengan kedisiplinan guru. c) Dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto dalam melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru lain, guru kelas V serta siswa kelas V di SDN 114 Inpres Batupapan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kedisiplinan guru kelas V dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid- 19 untuk itu dalam peneliti memaparkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SDN 114 Inpres Batupapan: Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan di SDN 114 Inpres Batupapan yanag dilakukan terhadap beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, guru lain, siswa kelas V, dan guru kelas V sebagai supjek penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dari guru kelas V telah dilaksanakan dengan baik, misalnya pada Indikator atau aspek a). Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah dimana guru kelas V telah mampu mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, b). Kepatuhan terhadap atasan misalnya guru kelas V mematuhi aturan atau keputusan kepala sekolah karena merupakan keputusan bersama, c). Kepatuhan berpakaian seragam misalnya dalam hal ini guru kelas V selalu berpakaian seragam kecuali ketika iya sedang mengandung dan d). Tanggung jawab guru hal dapat dilihat dari bila ingin meninggalkan kelas guru kelas V selalu meminta izin ke kepala sekolah atau teman guru yang lainnya serta selalu memberikan tugas kepada siswa bila ingin meninggalkan kelas.

Namun masih ada salah satu aspek yang belum terlaksana dengan maksimal misalnya pada aspek e). Ketepatan waktu dalam proses pembelajaran serta hadir

dan pulang dari sekolah karena guru kelas V kadang terlambat datang ke sekolah sehingga memulai dan mengakhiri pembelajaran tidak tepat waktu dimana guru kelas v terlambat karena ada beberapa faktor yang menyebabkan misalnya kadang ada urusan keluarga yang mendadak, anak sedang sakit, dan tiba-tiba ada tamu pada pagi hari.

b. PEMBAHASAN

Kedisiplinan merupakan sikap mental yang tercermin dari perbuatan dan tingkah laku perorangan berupa kepatuhan atau ketaatan dalam sikap, dimana menurut Musfah, (2011:266) disiplin adalah usaha untuk memelihara perilaku seseorang agar tidak menyimpang serta menurut Ali (2011:173) kedisiplinan suatu keadaan tertib yang dimiliki seseorang tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik secara langsung atau tidak langsung terhadap sekolah secara keseluruhan

Kepatuhan guru terhadap peraturan atau tata tertib sekolah menjadi salah satu hal yang dapat memberikan gambaran tentang pembiasaan terhadap kedisiplinan guru khususnya guru kelas V di SDN 114 Inpres Batupapan hal ini terlihat pada aktivitas atau tindakan yang dilakukan misalnya selalu patuh pada keputusan bersama misalnya pada setiap hari jumat harus dilakukan kerja bakti bersama dengan siswa dan dikordinir masing-masing wali kelas dan hal ini selalu di patuhi oleh guru kelas V. Hal ini sejalan dengan Desler, (2013:154) mengatakan bahwa kepatuhan yaitu ketaatan pada suatu aturan.

selain itu menurut Wantah (2016:16-17) mengatakan bahwa kepatuhan suatu hal yang harus dilaksanakan oleh seseorang sesuai dengan atauran atau keputusan yang ada. Namun kedisiplinaan lain seperti kepatuhan terhadap atasan atau kepala sekolah merupakan suatu hal yang diterapkan dalam kedisiplinan guru hal ini dilakukan untuk membiasakan agar guru disiplin dimana dalam hal ini kepatuhan guru kelas V di SDN 114 Inpres Batupapan menunjukkan bahwa pelaksanaan disiplin kepatuhan terhadap atasan sangat baik untuk digunakan terlihat dari tindakan misalnya ketika guru kelas V mengikuti terhap arahan kepala sekolah secara pribadi contohnya ketika guru kelas V di berikan arahan agar mengikuti pelatihan-pelatihan guru, dan guru kelas V pun patuh akan hal itu begitu pula dengan guru-lainnya.

Sejalan dengan Tulus (2011: 226) mengatakan bahwa kepatuhan adalah suatu tindakan atau perbuatan untuk memenuhi atau mematuhi permintaan orang lain, atau melakukan apa yang diinginkan orang lain serta sebagai respon atas permintaan orang lain, selain itu menurut Bahawi (2014:957) mengatakan bahwa kepatuhan adalah menerima perintah-perintah dari orang lain dimana kepatuhan bisa dalam bentuk apa pun.

Ada pun kedisiplinan lain yang di terapkan iyalah tepat waktu dalam proses pembelajaran serta hadir dan pulang dari sekolah merupakan suatu hal dapat mendisiplinkan guru dalam kedisiplinan ini diperlukan kesadaran diri sendiri dari setiap orang namun dalam hal ini memberikan gambaran bahwa guru kelas V

belum terlaksana dengan maksimal hal ini terlihat pada saat guru kelas V kadang datang terlambat serta proses pembelajaran lambat dimulai, ada pula pada saat jam pelajaran yang diselesaikan tidak sesuai jadwal, tetapi hal ini terjadi karena ada berbagai faktor yang menyebabkan yaitu pertama, bila ada tamu pada waktu dan kedua, ada urusan keluarga yang mendadak dan hal lainnya yang tidak bisa ditinggalkan. Menurut Musfah mengatakan bahwa tepat waktu adalah penggunaan waktu secara efisien dan efektif agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Selain itu menurut Wibowo waktu adalah salah satu sumber daya yang harus dikelola secara efektif dan efisien untuk menunjang aktivitas atau suatu pekerjaan. sangat tepat untuk digunakan agar demi kemajuan sekolah dimana hal ini terlihat ketika guru kelas V menggunakan seragam sesuai jadwal yang telah di tentukan karena guru kelas V menyadari bahwa iya harus menjadi teladan baik bagi orang lain dan terutama terhadap siswa dimana agar siswa juga tetap disiplin dalam menggunakan seragam dan tetap rapi baik terutama bila berada di lingkungan sekolah. Menurut Ahmadi Rulam (2018) mengatakan bahwa seragam adalah suatu busana yang membuat seseorang terlihat rapi dan dalam keseharian setiap orang serta dapat mendisiplinkan seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan.

Selain itu kedisiplinan lain yang diterapkan ialah tanggung jawab guru dimana hal ini sangat di perlukan agar guru tetap menjalankan tugasnya dengan baik dengan penuh rasa tanggung jawab demi kemajuan dan ketahanan sekolah dimana tentang tanggung jawab yang dijalankan oleh guru kelas V di SDN 114 Inpres Batupapan telah berjalan dengan baik hal ini dapat terlihat dari tindakan atau perbuatan misalnya pada saat ingin meninggalkan kelas selalu memberikan tugas kepada siswa, selalu meminta izin kepada kepala sekolah atau pun teman guru yang lain bila kepala sekolah tidak hadir di sekolah, bila pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, dan tidak meninggalkan sekolah dan kelas tanpa ada meminta izin terlebih dahulu kepada sekolah. Sejalan dengan Unaradjan bahwa tanggung jawab adalah suatu hal yang diemban seseorang yang harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik, selain itu menurut Susanto Ahmad Barizi, mengatakan bahwa tanggung jawab merupakan kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap perbuatan atau pekerjaan yang diembannya dan kesanggupan untuk memikul resiko yang ada.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan beberapa narasumber yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kedisiplinan guru kelas V dalam proses pembelajaran selama covid-19 maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kedisiplinan yang digunakan dalam kedisiplinan guru yaitu: pertama, kepatuhan pada tata tertib yang berlaku dimana guru kelas V dapat menjalankannya dengan

baik karena selalu patuh terhadap apa tata tertib yang berlaku. Kedua, kepatuhan terhadap atasan telah dilaksanakan dengan baik karena selalu patuh terhadap perintah atau keputusan kepala sekolah. Ketiga, ketepatuhann waktu dalam proses pembeajaran serta hadir dan pulang dari sekolah belum terlaksana dengan maksimal karena berbagai faktor misalnya terlambat karena ada tamu, atau urusan keluarga yang mendadak sehingga terkadang proses pembelajaran terlambat dimulai. Keempat, kepatuhan berpakaian seragam dimana hal ini telah dilaksanakan dengan baik karena guru kelas V telah menggunakan seragam sesuai dengan jadwal. Kelima, tanggung jawab dalam hal ini telah terlaksana dengan baik karena berani bertanggung jawab terhadap pembelajran atau pun hal lainnya.

Saran

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat di perluhkan dalam memajukan suatu pendidikan oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian ini terkait dengan kedisiplinan guru kelas V dalam proses pembelajaran selama masa covid-19 agar kedisiplinan yang sudah dilaksanakan dengan baik selama ini dapat lebih di tingkatkan lagi sedangkan kedisiplinan yang masih belum terlaksanakan dengan maksimal selama ini agar dapat lebih dilaksanakan dengan baik sehingga dapat memberi contoh bagi sesama teman guru atau pun peserta didik. Dimana dalam hal ini kepala sekolah juga harus berperan agar tetap mendorong guru dalam meningkatkan kedisiplinan yang masih belum terlaksana dengan baik agar lebih dapatdilaksana dengan baik demi kemajuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imbron. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Ahmadi Rulam. (2018). *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Behawi, Ahmad. (2014). *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kedisiplinan Guru*. Yogyakarta: Gramedia.
- Daryanto. (2013). *Standar kompetensi dan Penilaian Kerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dessler. (2013). *Growing Labor Dicipline*. Jakarta:Rajawali.
- Hasibuan, M. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi aksara.
- Meleong, L.J. (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja.
- Musfah, (2011). *Peningkatkan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Sadiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Iindonesia.

- Sagala, S. (2017). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2016). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Sukarman. (2012). *Studi Tentang Kedisiplinan Pegawai*. Makassar: skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukmadinata, N.S. (2010). *Metodologi penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Konsep, Strategi, dan Implementasi Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Gramedia
- Sri wahyuningsih. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: Utem Perss.
- Tulus. (2011). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan proses Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Wantah, M. J. (2016). *Pengembangan Disiplin Guru*. Jakarta: departemen Pendidikan Nasional.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kerja*. Jakarta: Raja Grafindo.